

ABSTRAK

MAJAS DALAM PUISI PADA KOLOM SASTRA HARIAN *LAMPUNG POST* EDISI SEPTEMBER 2011 DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Oleh

Anita Paza Paraswati

Masalah dalam penelitian ini adalah majas apa sajakah yang terdapat dalam puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas dalam puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 dan menentukan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 yang berjumlah sembilan puisi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis teks dengan menggunakan model interaktif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011, penulis menyimpulkan bahwa majas dalam puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, personifikasi, sinekdoke pars pro toto, sinekdoke totum pro parte, hipalase, litotes, pleonasme, perifrasis, dan hiperbol. Majas yang paling banyak ditemukan adalah metafora, yakni sebanyak 56 penggunaan. Fungsi majas dalam puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 adalah membangkitkan suasana bahagia, suasana rindu, suasana romantis, suasana sedih, suasana sepi, kesan bersungguh-sungguh, kesan gelisah, kesan penegasan, kesan penyesalan, kesan percaya diri, kesan putus asa, kesan ramah, kesan rendah hati, kesan sabar, menimbulkan adanya tanggapan indera penglihatan, indera pendengaran, dan memperindah penuturan itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini, diketahui majas dalam puisi pada kolom sastra harian *Lampung Post* edisi September 2011 sangat relevan dijadikan alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Hal ini berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra Indonesia yang ditinjau dari aspek kurikulum dan aspek pendidikan karakter.